

# Strategi Guru Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Teknologi

Inas Husnur Rohmah<sup>1\*</sup>, Rina Rismawati<sup>2</sup>, Indra Rasyid Julianto<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tangerang Raya

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tangerang Raya

\*Correspondence E-mail: [inashusnur23@gmail.com](mailto:inashusnur23@gmail.com)

*Abstract*—Indonesian language learning has an important role in improving students' language skills, which include aspects of listening, reading, writing, and speaking. However, various challenges in its implementation, such as low student interest in learning and lack of innovation in teaching methods, are still the main obstacles. Along with the development of technology, the utilisation of digital media in learning is increasingly relevant to increase the effectiveness and motivation of students' learning. This research uses a descriptive qualitative method with a literature study approach to analyse the use of technology in Indonesian language learning in primary schools. The results show that the integration of technology, such as interactive learning media, educational applications, and project-based methods, can increase student participation and learning effectiveness. Teachers have a crucial role in adapting and optimising technology to suit students' needs. Therefore, innovative and varied strategies are needed to improve students' language skills in a more interesting and effective way.

*Keywords:* Indonesian language learning, educational technology, learning strategies, primary school, language skills.

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang dapat disampaikan dalam bentuk lisan, tulisan, maupun gerakan, yang memiliki makna serta menyampaikan informasi. Bahasa memiliki peran utama dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik (Suastika, 2019). Kemampuan berbahasa yang baik dapat membantu siswa memahami serta menerima informasi dengan lebih efektif di tengah kemajuan teknologi saat ini (Nurmalasari, 2023).

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses pengajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, yang melibatkan empat aspek utama: menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan ini saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Dalam hal ini, guru memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan, karena mereka secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas (Julianto & Umami, 2023).

Namun, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah tidak selalu berjalan sesuai dengan harapan. Beberapa tantangan yang sering dihadapi meliputi rendahnya minat belajar siswa, kurangnya pengembangan bahan ajar, serta metode pembelajaran yang kurang efektif (Aksenta dkk., 2023). Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami dan menguasai keterampilan berbahasa Indonesia dengan lebih mudah (Julianto, 2023a).

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, tugas dan tanggung jawab guru semakin bertambah. Di era digital ini, siswa dituntut untuk memiliki

berbagai keterampilan, seperti berpikir kritis, kreatif, mampu berkolaborasi, serta memiliki keterampilan komunikasi yang baik. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin maju (Ristantita dkk., 2024).

Sebagai pilar utama dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk tidak hanya mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga mampu menguasainya agar dapat mengintegrasikannya dalam pembelajaran (Idris, 2024). Melalui bimbingan guru, diharapkan peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang kompeten dan siap menghadapi tantangan di masa depan dengan percaya diri (Wabang & Adam, 2020).

Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan formal pertama memiliki peran penting dalam membangun dasar keterampilan siswa sebelum melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan untuk mengajarkan siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan (Julianto, 2023c). Untuk mencapai tujuan tersebut, guru berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa melalui berbagai strategi, seperti pemahaman materi, penerapan dalam kehidupan sehari-hari, serta metode pengajaran yang menarik (Mubin & Aryanto, 2023).

Keterampilan komunikasi tertulis memiliki peran yang sangat krusial, karena hampir semua aspek pendidikan melibatkan membaca dan menulis (Julianto, 2022). Peserta didik yang memiliki kemampuan berbahasa yang baik akan lebih mudah dalam memperoleh berbagai ilmu pengetahuan (Purba & Saragih, 2023). Sebaliknya, tanpa keterampilan bahasa yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami berbagai mata pelajaran, terutama di era globalisasi yang menuntut kemampuan literasi yang tinggi (Nopianty & Indihadi, 2021).

Teknologi dalam pembelajaran telah berkembang menjadi media yang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar. Teknologi dapat digunakan sebagai sumber belajar, teori pengajaran, serta alat bantu dalam praktik pembelajaran di kelas (Gazali & Pransisca, 2021). Teknologi pendidikan memungkinkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran dan membantu dalam penyampaian materi yang lebih interaktif, juga telah mengubah banyak aspek kehidupan sehari-hari, termasuk cara belajar, bekerja, serta berkomunikasi.

Berbagai media pembelajaran dapat digunakan dalam proses pengajaran, seperti media visual, audio, audio-visual, hingga multimedia. Salah satu bentuk inovasi dalam

pendidikan adalah pembelajaran berbasis web yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara daring maupun luring (Mahyudi, 2023). Teknologi yang menggabungkan teks, grafik, suara, dan video dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan tidak membosankan, dikenal sebagai sistem pendidikan berbasis multimedia.

Penggunaan teknologi sebagai alat bantu mengajar dapat menjadikan proses pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Contohnya, pemanfaatan media seperti *PowerPoint*, animasi *flash*, video, serta tampilan visual lainnya dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih jelas dan efektif. Dengan pendekatan ini, penyampaian materi menjadi lebih sederhana, ringkas, serta mudah dipahami oleh siswa (Indarta dkk., 2022).

Pendekatan yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman serta keterampilan berbahasa siswa (Damayanti dkk., 2022). Beberapa metode yang dapat diterapkan meliputi permainan edukatif, pemanfaatan media visual seperti gambar dan video, serta pendekatan berbasis diskusi dan praktik langsung. Sebagai contoh, dalam pembelajaran menulis suatu teks, guru dapat mendorong siswa untuk menceritakan pengalaman mereka terlebih dahulu sebelum menuangkannya dalam tulisan. Pendekatan ini membantu siswa memahami struktur cerita dengan lebih baik sekaligus meningkatkan kreativitas mereka dalam menulis. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan ragam penerapan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar mereka lebih termotivasi dalam belajar.

Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penggunaan perangkat seperti media atau aplikasi pembelajaran interaktif, serta media digital dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah dan meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar (Julianto, 2023b). Guru juga dapat menerapkan metode berbasis proyek, misalnya dengan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat poster, atau video edukatif yang berkaitan dengan materi Bahasa Indonesia (Siwi & Nuning, 2023). Dengan strategi yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga lebih efektif dalam mengasah keterampilan berbahasa mereka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur, yaitu mengumpulkan berbagai informasi serta karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitian berbasis kepastakaan (Mahanum, 2021). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara naratif aktivitas yang dilakukan serta dampak dari tindakan tersebut terhadap kehidupan individu yang terlibat (Ultavia dkk., 2023). Studi literatur sendiri merupakan proses pencarian dan analisis kepastakaan dengan menelaah berbagai buku, jurnal, serta publikasi lain yang berkaitan dengan topik penelitian (Marzali, 2016). Dalam penelitian ini, Google Scholar digunakan sebagai sumber utama dalam mengakses jurnal ilmiah yang tersedia secara

daring.

Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti wawancara, dokumen pribadi, dokumen resmi, serta foto (Fadilla & Wulandari, 2023). Tahapan analisis meliputi pengorganisasian data, pengelompokan menjadi unit-unit tertentu, sintesis informasi, penyusunan pola, seleksi data yang relevan, serta penarikan kesimpulan. Untuk memastikan ketepatan dalam pembahasan dan mencegah kesalahan informasi, dilakukan pembacaan serta pengecekan silang terhadap berbagai sumber pustaka secara berulang (Munajah & Supena, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam cara penyampaian dan penerimaan pembelajaran Bahasa Indonesia. Kehadiran *platform* pembelajaran daring, aplikasi *e-learning*, serta berbagai alat bantu seperti kamus digital dan pemeriksa ejaan otomatis menjadikan proses belajar lebih interaktif dan mudah diakses. Teknologi dalam pendidikan berfokus pada perencanaan, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi sumber belajar dengan tujuan mendukung dan memperlancar proses pembelajaran (Purba & Saragih, 2023).

### Berdasarkan Literatur

Penelitian Khoiruman (2021) mengenai “Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar” yang dipublikasikan pada Jurnal Kajian Linguistik. Penelitian dilakukan dengan wawancara bersama guru kelas 5 di SDN Tegalsari 1. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa guru masih menghadapi berbagai kendala dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa di antaranya adalah: 1) kurangnya pemanfaatan fasilitas berbasis teknologi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena guru lebih berorientasi pada pencapaian setiap kompetensi dasar dengan keterbatasan waktu yang tersedia; 2) masih adanya pandangan bahwa Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mudah, sehingga dianggap tidak perlu menjadi prioritas dalam proses pembelajaran di kelas; 3) guru cenderung lebih fokus pada mata pelajaran lain, sehingga penyampaian materi Bahasa Indonesia hanya disampaikan secara garis besar dan tidak mendalam.

Selain wawancara dengan guru, dilakukan juga wawancara dengan siswa kelas 5 untuk mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi dalam belajar Bahasa Indonesia. Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode mengajar guru masih monoton, di mana guru hanya menjelaskan materi dan meminta siswa untuk mendengarkan serta mencatat tanpa adanya interaksi yang menarik. Siswa merasa bahwa pembelajaran menjadi membosankan karena kurangnya inovasi dalam metode mengajar. Lalu, guru jarang menerapkan strategi, model, atau media pembelajaran yang lebih variatif dalam mengajarkan Bahasa Indonesia.

Teknologi informasi dalam dunia pendidikan berperan sebagai sarana atau saluran yang dapat digunakan untuk mendukung penyampaian program pendidikan (Raodah dkk., 2024). Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan saat ini telah menjadi hal yang umum, termasuk dalam menyediakan perangkat seperti komputer dan akses internet. Selain itu, pelatihan bagi guru dalam penggunaan

perangkat teknologi, seperti komputer pribadi, menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Mardiana & Emmiyati, 2024).

Penelitian Mansyur (2018) mengenai “Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar” yang dipublikasikan pada Jurnal Fakultas Sastra. Dalam penelitian tersebut, program pembelajaran inovatif merujuk pada rancangan pembelajaran yang dikembangkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajar. Media pembelajaran berperan sebagai alat yang dapat merangsang siswa agar lebih aktif dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, media pembelajaran yang inovatif mencakup segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, merangsang pemikiran, perasaan, serta motivasi siswa, sehingga mendorong terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik.

Setiap model pembelajaran pada penelitian tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, diperlukan kombinasi dari beberapa model pembelajaran agar dapat saling melengkapi dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih optimal serta mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Penelitian Hapsari & Zulherman (2021) “Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa” yang dipublikasikan pada Jurnal Basicedu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket validasi dari ahli media, ahli materi, pengguna (guru), serta respons siswa. Hasil rata-rata persentase validasi secara keseluruhan dari ahli media menunjukkan kategori “Valid” dengan nilai rata-rata sebesar 65,45%. Sementara itu, validasi dari ahli materi memperoleh rata-rata persentase sebesar 86%, yang menunjukkan bahwa materi dan media video animasi berbasis aplikasi Canva termasuk dalam kategori “Sangat Valid”. Uji coba pengguna yang melibatkan tiga guru kelas IV dari tiga sekolah dasar secara keseluruhan juga menunjukkan kategori “Sangat Valid” dengan rata-rata nilai sebesar 85,57%, sehingga media video animasi berbasis Canva dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Selain itu, hasil rata-rata respons siswa menunjukkan persentase sebesar 90%, yang mengindikasikan bahwa media pembelajaran ini masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Pemanfaatan media pembelajaran seperti Canva dapat membantu guru dalam mendesain materi secara lebih efisien serta mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Selain itu, aplikasi Canva juga memfasilitasi pemahaman peserta didik dengan menampilkan berbagai elemen seperti teks, video, animasi, audio, gambar, serta grafik sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Rahmatullah dkk., 2020). Tampilan yang menarik dari media ini dapat meningkatkan fokus siswa dan membuat proses belajar lebih interaktif serta menyenangkan (Tanjung & Faiza, 2019).

Penelitian Suzanne (2019) mengenai “Literasi Teknologi dalam Perspektif Calon Pendidik Sekolah Dasar : Sebuah Analisis Kebutuhan” yang dipublikasikan pada Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education. Penelitian ini mencakup tiga aspek utama, yaitu *necessities*, *lack*, dan *wants*. Pada aspek *necessities*, ditemukan bahwa teknologi menuntut penggunaannya untuk dapat mengoperasikannya dengan tepat dan efektif agar dapat membantu dalam menyelesaikan tugas secara efisien dan tepat waktu.

Selanjutnya, aspek *lack* mengungkap bahwa kendala dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran disebabkan oleh faktor internal, seperti keterampilan dan kompetensi pengguna, serta faktor eksternal, seperti keterbatasan jaringan internet.

Aspek *wants* menunjukkan bahwa penggunaan teknologi memiliki keterkaitan yang erat dengan tiga elemen utama, yaitu proses pembelajaran, media pembelajaran, dan materi ajar yang harus menarik, menyenangkan, serta berkualitas. Namun, tidak semua aspek teknologi modern memberikan manfaat dan dukungan yang optimal dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pemilihan dan pemanfaatan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan.

Penelitian Sihotang dkk. (2024) mengenai “Technology Innovation : Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Bahasa di Sekolah Dasar” yang dipublikasikan pada Jurnal Pendidikan Tambusai. Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara langsung dengan guru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran di UPT SPF SDN 106184 SEKIP masih terbatas. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sebagai strategi utama dalam mengajar, yang berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa, sehingga mereka mudah merasa bosan dan sulit berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung.

Selain itu, wawancara dalam penelitian tersebut juga mengungkap bahwa tenaga pendidik di sekolah tersebut masih belum sepenuhnya menguasai perkembangan teknologi. Keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi ini menyebabkan kurangnya inovasi dalam metode pembelajaran, sehingga belum mampu meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran bagi peserta didik.

Penelitian Astini (2019) mengenai “Pentingnya Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar Untuk Menyiapkan Generasi Millennial” yang dipublikasikan pada Jurnal Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan komputer dan jaringan komputer memberikan peluang bagi setiap proses pembelajaran untuk mengakses materi yang disajikan secara interaktif melalui jaringan. Khususnya di tingkat sekolah dasar pada kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3), penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting dalam mendukung penyampaian materi. Dengan adanya visualisasi dan animasi, diharapkan pemahaman peserta didik dapat meningkat, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

Penelitian Rukmana dkk. (2024) mengenai “Memperkuat Literasi Teknologi Melalui Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Media Kahoot di Kelas V Sekolah Dasar” Penelitian yang dipublikasikan dalam Jurnal Madaniya ini menggunakan tes evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa sekolah dasar terhadap teknologi melalui pembelajaran interaktif menggunakan media *Kahoot*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil akademik mereka.

Pemanfaatan *Kahoot* sebagai media pembelajaran

memberikan nuansa baru dalam proses belajar, terutama sebagai alat asesmen yang menarik, interaktif, dan menyenangkan (Rizkasari, 2022). Integrasi teknologi pembelajaran berbasis permainan ke dalam kelas, baik secara *offline* maupun *online*, dapat dilakukan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang berlebihan. *Kahoot* merupakan platform pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan yang dapat diakses dengan praktis melalui perangkat seperti ponsel atau laptop.

Penelitian Silvester dkk. (2022) “Analisis Kemampuan Guru Penggerak Pada Jenjang Sekolah Dasar di Wilayah Perbatasan dalam Perspektif Literasi Teknologi Digital” yang dipublikasikan pada Jurnal Sebatik. Penelitian yang didasarkan pada wawancara dengan para guru penggerak mengungkapkan bahwa sebagian guru telah memanfaatkan teknologi digital dengan baik dalam proses belajar mengajar di kelas guna menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan. Namun, masih terdapat beberapa guru yang belum mampu memanfaatkan fasilitas teknologi digital secara optimal, disebabkan oleh keterbatasan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi serta minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Penelitian (Anjarini, 2017) mengenai “Strategi, Model, Media, Dan Teknologi Pembelajaran Di Sekolah Dasar” yang dipublikasikan pada Jurnal Elementary School Education Journal. Penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran merupakan konsep yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, mencakup pendekatan, metode, serta teknik pengajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman yang dirancang secara sistematis untuk mengimplementasikan pengalaman belajar mengajar sehingga memberikan dampak bermakna dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, media pembelajaran mencakup berbagai alat, lingkungan, atau aktivitas yang secara sengaja dirancang untuk merangsang pemikiran, perasaan, dan motivasi siswa agar proses interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan optimal. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian informasi antara pendidik dan peserta didik, guna menciptakan lingkungan belajar yang interaktif serta meningkatkan komunikasi antara media dan siswa, siswa dengan guru, maupun antar sesama siswa.

Penelitian Nuraini dkk. (2022) mengenai “Peran Literasi Teknologi dalam Dunia Pendidikan” yang dipublikasikan pada Jurnal Al-Madrasah tersebut, Literasi teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan. Kemampuan literasi teknologi menjadi kunci sekaligus fondasi dalam perkembangan pendidikan saat ini. Siswa dengan tingkat literasi teknologi yang tinggi dapat merasakan berbagai manfaat, salah satunya adalah kemudahan dalam mengakses beragam sumber belajar yang dapat mendukung peningkatan kompetensi akademik mereka. Selain membantu dalam pemahaman dan keterampilan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, literasi teknologi juga berkontribusi dalam pengembangan aspek sosial serta etika dalam memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab.

Hasil dari ragam penelitian di atas menunjukkan bahwa strategi dan peran guru dalam pembelajaran yang didukung teknologi memiliki peran krusial, karena

pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan efektivitas serta keterlibatan siswa. Penggunaan teknologi mampu menjadikan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan dinamis, sehingga menghindari kebosanan. Selain itu, teknologi juga membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar masing-masing siswa.

#### **Berdasarkan Observasi**

Hasil wawancara dengan guru kelas 6 menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki fasilitas yang memadai, seperti laptop, *Chromebook*, dan akses internet. Setiap guru mendapatkan satu unit laptop atau *Chromebook* untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Namun, sekolah belum memiliki ruang khusus untuk pembelajaran berbasis teknologi. Guru di SDN Kadu Tigaraksa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, seperti membaca e-book, mengirim *e-mail*, mengadakan kuis daring, dan berdiskusi melalui grup kelas di *WhatsApp*. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru juga menayangkan video pembelajaran atau presentasi *PowerPoint* menggunakan proyektor. Pemanfaatan teknologi di sekolah ini didukung dengan ketersediaan jaringan internet di seluruh area sekolah, sehingga memudahkan akses dan penggunaan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Strategi Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Teknologi” di SDN Kadu Tigaraksa, penerapan teknologi dalam pembelajaran mampu meningkatkan minat siswa, terutama melalui penggunaan media seperti penayangan video pembelajaran atau presentasi *PowerPoint* menggunakan proyektor.

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam cara pembelajaran Bahasa Indonesia disampaikan dan dipahami. Kehadiran platform pembelajaran daring, aplikasi e-learning, serta berbagai alat bantu seperti kamus digital dan pemeriksa ejaan otomatis menjadikan proses belajar lebih interaktif dan mudah diakses. Dalam hal ini, peran guru sangat menentukan kualitas pendidikan, karena mereka berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

Sebagai elemen utama dalam dunia pendidikan, guru dituntut untuk mengikuti dan bahkan menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang di masyarakat. Dengan bimbingan guru, diharapkan peserta didik dapat memiliki kompetensi yang tinggi serta mampu menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri.

Dalam dunia pendidikan, teknologi informasi berperan sebagai sarana untuk menyebarkan program pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi suatu keharusan, termasuk dalam penyediaan komputer, jaringan internet, serta pelatihan guru dalam penggunaan perangkat teknologi. Oleh karena itu, guru kelas maupun guru Bahasa Indonesia terus berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis melalui penguasaan komponen kebahasaan, pemahaman, penerapan, dan metode pengajaran yang efektif.

#### **REFERENSI**

Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, I., & Boari, Y. (2023).

*Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0.* Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.

- Astini, N. K. S. (2019). Pentingnya Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Bagi Guru Sekolah Dasar untuk Menyiapkan Generasi. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya ke-1 Tantangan dan Peluang Dunia Pendidikan di Era 4.0*, 113–120.
- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*, 41–48.
- Fadilla, A. R., & Wulandari, P. A. (2023). Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46.
- Gazali, M., & Pransisca, M. A. (2021). Pentingnya Penguasaan Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyiapkan Siswa Menghadapi Revolusi Industry 4.0. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 87–95. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.76>
- Hapsari, G. P. P., & Zulherman, Z. (2021). Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa. *Basicedu*, 5(4), 2384–2394.
- Idris, M. H. (2024). Strategi Peningkatan Profesionalisme Tenaga Pendidik Berwawasan Teknologi Informasi Menuju Masa Depan Digitalisasi Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1086–1093.
- Indarta, Y., Ambiyar, A., Samala, A. D., & Watrianthos, R. (2022). Metaverse: Tantangan dan Peluang dalam Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3351–3363. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2615>
- Julianto, I. R. (2022). Pola Pikir terhadap Ungkapan Emosi Anak sebagai Bentuk Pengekspresian Bahasa. *Pentas: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 61–68.
- Julianto, I. R. (2023a). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila. *Bastra*, 8(2), 2503–3875.
- Julianto, I. R. (2023b). Potensi Aplikasi Tiktok sebagai Media Pembelajaran Berintegrasi Profil Pelajar Pancasila pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Metamorfosa*, 11(1), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i1.2065>
- Julianto, I. R. (2023c). Potensi Aplikasi Twitter dan Tiktok sebagai Media Pembelajaran Digital Bahasa Indonesia. *Dialektika Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 1–15.
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Peranan Guru dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Samasta*, 208–216.
- Khoiruman, M. A. (2021). Analisis Hambatan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Kajian Linguistik*, 9(2), 51–62. <https://doi.org/10.35796/kaling.9.2.2021.38949>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan Kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12.
- Mahyudi, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 122–127. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i2.393>
- Mansyur, U. (2018). Pembelajaran Inovatif Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Fakultas Sastra, Vol.6*(No.1), 1–9.
- Mardiana, M., & Emmiyati, E. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran: Evaluasi dan Pembaruan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 10(2), 121–127.
- Marzali, A.-. (2016). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27.
- Mubin, M., & Aryanto, S. J. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 554–559. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Munajah, R., & Supena, A. (2021). Strategi Guru Dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 15. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.4541>
- Nopianty, R., & Indihadi, D. (2021). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 713–726. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i3.39242>
- Nuraini, R., Pattiasina, P. J., & Ulfah, A. (2022). Peran Literasi Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 659. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1045>
- Nurmalasari, W. (2023). Problematika dan Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2912–2919. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6101>
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Rahmatullah, R., Inanna, I., & Ampa, A. T. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(2), 317–327.
- Raodah, R., Ramadhan, S., & Kusumawati, Y. (2024). Urgensi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Bagi Siswa Dalam Pembelajaran di SDIT Insan Kamil. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar dan Menengah*, 1(2), 34–45.
- Ristantita, M., Sari, A. Y., Azahra, N. A., Winarsih, I. O., Alkhoiri, M. F., Mubarak, M. F., & Mayarni, M. (2024). Analisis Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.290>
- Rizkasari, E. (2022). Analisis Peran Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kahoot! Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jote: Journal on Teacher Education*, 4(1), 591–596.
- Rukmana, R., Wakhyudin, H., Nurulirsah, N., & Azizah, M. (2024). Memperkuat Literasi Teknologi melalui Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Media Kahoot di Kelas V Sekolah Dasar. *Madaniya*, 5(3), 790–796.
- Sihotang, R. I., Rahmawati, S., Niat, S., Gulo, T., Situmorang, A. P., Panggabean, X. B., Amelia, N., & Lubis, F. (2024). Technology Innovation: Pemanfaatan Teknologi dalam Meningkatkan Minat dan Keterampilan Bahasa di Sekolah Dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Medan. *Tambusai*, 8(2), 21273–21276.
- Silvester, S., Purnasari, P. D., Aurelly, B. T., & Gunawan, R. (2022). Analisis Kemampuan Guru Penggerak Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Wilayah Perbatasan Dalam Perspektif Literasi Teknologi Digital. *Sebatik*, 26(2), 412–419. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.1978>
- Siwi, M., & Nuning, B. W. (2023). Pentingnya Teknologi Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 56–59.
- Suastika, N. S. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57. <https://doi.org/10.25078/aw.v3i1.905>
- Suzanne, N. (2019). Literasi Teknologi Dalam Perspektif Calon Pendidik Sekolah Dasar: Sebuah Analisis Kebutuhan. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 3(2), 118. <https://doi.org/10.32934/jmie.v3i2.127>
- Ultavia, A., Malahati, F., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Wabang, R. J., & Adam, L. N. (2020). Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Daerah Terpencil Nusa Tenggara Timur (NTT). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 4(3), 276. <https://doi.org/10.26858/jkp.v4i3.14448>